

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Pembacaan shalawat Al-Fatih sebelum shalat dhuha (Kajian Living Hadis)" shalawat *Al-Fatih* merupakan shalawat pembuka pintu kerajaan tuhan yang Maha tinggi. shalawat ini juga dikatakan seperti shalawat membuka pintu singgasana tertinggi yang dimiliki oleh Allah Swt, gerbang yang diketahui dengan pintu Allah Swt. Di Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang dipimpin Abuya Sayyid Hamid bin Umar Al-Habsy itu sebelum shalat dhuha para santri membaca shalawat *Al-Fatih* yang menjadikan tradisi sebelum shalat dhuha membaca shalawat *Al-Fatih*, berbeda dengan Pesantren lain seperti Pesantren *Assanadiyah* Plaju, Pesantren *Sa'adatut Daroien* Lemabang, Pesantren *Nurul Qomar* Jl Perintis Kemerdekaan, Pesantren *Sultan Mahmud Badaruddin* Talang Jambe yang ketika ingin melaksanakan sholat dhuha tidak membaca shalawat *Al-Fatih*. Agar para santri mendapatkan keutamaan dan manfaat dari shalawat *Al-Fatih* dengan adanya praktik tersebut, menarik untuk mengungkap tentang keutamaan hadis shalawat, dan manfaat shalawat *Al-Fatih*.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan Studi living hadis dengan *teori sosiologi* Karl Mannheim. Teori ini menyatakan bahwa Subjek penelitian ini ialah santri Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara analisis data menggunakan *deskripsi-eksplanasi*.

Hasil penelitian ini menunjukkan Hadis Nabi Muhammad Saw doa itu akan terangkat kelangit jika membaca shalawat, satu kali shalawat dapat sepuluh kali rahmat oleh Allah, mendapat *syafaat* Nabi Muhammad Saw, dekat kepada Rasulullah Saw, dan manfaat shalawat *Al-Fatih* pengampunan dosa, berkumpul dengan Nabi Muhammad Saw, kemudahan rezeki, perlindungan dari bahaya, mendapatkan keamanan pada hari kiamat, meninggal membawa iman, wafat *khusnul khotimah*, terkabul *hajat*, jalan keluar dari segala kesulitan, anugerah kesabaran, mendapatkan ketenangan.